

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI *MOVING CLASS*
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA N 1 PLERET KELAS XI IPS
TAHUN 2012-2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
AFTRI PLANTIANTI
NIM 08405244048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**KEEFEKTIFAN IMPLEMENTASI *MOVING CLASS*
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA N 1 PLERET KELAS XI IPS
TAHUN 2012-2013**

Oleh
Aftri Plantianti
NIM. 08405244048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan implementasi *moving class* pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pleret tahun 2012-2013. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Sie Akademik/Wakil Kepala Sekolah urusan Akademik, guru mata pelajaran Geografi dan siswa kelas XI IPS. Obyek penelitian ini berupa keefektifan *moving class* mata pelajaran geografi yang meliputi terlaksananya tujuan dari *moving class*. Setting penelitian mengambil tempat di SMA Negeri 1 Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*) dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pleret ditinjau dari perspektif Kepala Sekolah *moving class* sudah, Sie Akademik/Wakil Kepala Sekolah urusan Akademik, dan guru mata pelajaran Geografi sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 7 indikator dari tujuan pelaksanaan *moving class* sudah terlaksana, (2) implementasi *moving class* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pleret ditinjau dari perspektif siswa juga sudah efektif. Berdasarkan analisis data dari 59 responden 43 siswa menyatakan implementasi *moving class* sudah efektif, 15 siswa menyatakan cukup efektif sedangkan 1 siswa menyatakan tidak efektif.

Kata Kunci :Keefektifan, *Moving class*, Perspektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Pendidikan juga merupakan wahana atau alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Nasional memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan intelektual muda maka dari itu pemerintah sangat memprioritaskan pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia, namun demikian pembangunan disegala bidang khususnya bidang pendidikan masih menemui banyak hambatan, baik dari masalah klasik yakni biaya maupun dari segi fundamental lainnya seperti adanya kesulitan dalam penerapan sistem pendidikan yang sesuai dan dapat menuntaskan pembangunan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, setia, bertanggung jawab (UU: 2003).”

Brubacher dalam Dwi Siswoyo (2007: 19) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengertian tersebut tidak jauh berbeda dengan pengertian Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa. Berdasarkan pengertian tersebut tentu saja pemerintah pada umumnya dan praktisi pendidikan pada khususnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang pada akhirnya mampu menunjang pembangunan nasional secara keseluruhan serta mampu menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada berbagai komponen pendidikan antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat memotivasi siswa untuk lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat meningkat dan kualitas pembelajaran pun meningkat.

Pemerintah melakukan segala upaya untuk terus membenahi kualitas pendidikan yang ada di negara kita salah satunya dengan menitikberatkan kebijakan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ayat 2 dan 3. Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 ayat 2 dan 3 menyebutkan bahwa diberlakukannya Standar Nasional pendidikan maka pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah menjadi sekolah yang sudah memenuhi standar pendidikan nasional dan sekolah yang hampir memenuhi standar pendidikan nasional. Berhubungan dengan hal tersebut maka pemerintah mengkategorikan sekolah yang telah memenuhi dan hampir memenuhi standar nasional pendidikan kedalam kategori mandiri sedangkan yang belum memenuhi standar pendidikan nasional dimasukkan ke dalam kategori sekolah standar. Perbedaan kedua kategori tersebut berdasarkan pada terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan antara lain standarisasi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?ID=14443> diakses pada tanggal 25 Februari 2012 pukul 08.59).

Sekolah kategori mandiri adalah sekolah yang mampu mengoptimalisasikan pencapaian tujuan pendidikan, potensi dan sumberdaya yang dimiliki untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas (Direktorat pembinaan SMA Th. 2007: 5-23). Salah satu rambu-

rambu penyiapan pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang tepat untuk proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa maka dari itu diperlukan pembelajaran yang bervariasi untuk mendorong minat belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran model *moving class*.

Moving class adalah salah satu model pembelajaran yang bercirikan siswa mendatangi kelas mata pelajaran. Konsep pembelajaran *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Guru akan menetap di kelas sedangkan siswa akan selalu bergerak atau berpindah ruang kelas sesuai dengan mata pelajarannya pada saat jam pelajaran berganti. Setiap mata pelajaran memiliki ruang kelas khusus yang dirancang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan mata pelajaran misalnya pada kelas mata pelajaran geografi dilengkapi dengan alat peraga yang menunjang materi pelajaran geografi. Siswa akan belajar dari satu kelas ke kelas yang lainnya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari menggunakan ruang kelas yang bervariasi. Model pembelajaran *moving class* ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama yang berkaitan dengan penggunaan waktu, dana, fasilitas, dan tenaga yang serasa tepat guna dalam mencapai tujuan secara optimal namun demikian, tujuan-tujuan awal penerapan model *moving class* tersebut secara umum belum dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran menggunakan *moving class* telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret sejak awal tahun 2009. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan *moving class*. Kelebihan model pembelajaran menggunakan *moving class* adalah para siswa memiliki waktu lebih banyak untuk bergerak sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran, sementara guru dapat menyiapkan materi pelajaran yang lebih baik. Kekurangan sistem ini adalah banyaknya waktu tebuang ketika terjadi perpindahan dari kelas yang semula menuju kelas selanjutnya sesuai dengan jadwal pelajarannya. Disamping itu kelemahan lainnya adalah terganggunya konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran dalam kelas ketika ada siswa dari kelas lain yang sedang berpindah kelas dan ada beberapa siswa yang kurang bersemangat karena merasa lelah harus berpindah kelas. Berdasarkan pada beberapa kelemahan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas *moving class* belum terlihat pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Implementasi *Moving class* pada Mata Pelajaran Geografi di SMA N 1 Pleret Kelas XI IPS Tahun 2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya waktu tebuang ketika terjadi perpindahan dari kelas yang semula menuju kelas selanjutnya sesuai dengan jadwal pelajarannya.
2. Terganggunya konsentrasi siswa yang sedang mengikuti pembelajaran di kelas ketika ada kelas lain yang sedang berpindah.
3. Ada siswa yang merasa lelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *moving class*.
4. Efektivitas implementasi *moving class* belum terlihat pengaruhnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas agar memperoleh penelitian yang terfokus dan mendalami permasalahan maka penelitian ini hanya akan membahas permasalahan tentang keefektifan implementasi *moving class* pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2012-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan implementasi *moving class* pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2012-2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas implementasi *moving class* pada mata pelajaran geografi di SMA N 1 Pleret Kelas XI IPS tahun 2012-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya di bidang model pembelajaran geografi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *moving class* sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran geografi. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Menyediakan informasi kepada guru dan kepada sekolah tentang efektivitas *moving class*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pelajaran geografi di SMA N 1 Pleret khususnya pembelajaran menggunakan sistem *moving class*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Definisi lain tentang belajar ialah “berubah”. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman, 1986: 20-21). Belajar merupakan suatu aktifitas yang tidak dapat dilihat dari luar. Paul Suparno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsito (2008: 12) mengatakan bahwa belajar merupakan proses aktif pelajar untuk mengkonstruksi arti baik dari teks, dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar juga merupakan proses mengasimilasi dan mengakomodasi dalam rangka menghubungkan pengalaman atau bahan yang sedang dipelajari dengan pengertian yang telah dipunyai sehingga pengetahuan berkembang. Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengertian belajar di atas bahwa belajar tidak hanya membuat anak didik merasa bertambah dalam aspek akademik saja namun juga

dalam segala aspek karena belajar menyangkut semua aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

b. Proses Belajar Mengajar

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi saja namun lebih dari itu yaitu penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Peserta didik akan belajar jika diawali dengan menciptakan situasi yang dapat menimbulkan keinginan atau kebutuhan dalam diri mereka untuk memperoleh kecakapan atau ketrampilan baru dan sikap. Proses belajar menuntut adanya interaksi antara individu dengan dunianya sehingga anak tersebut berubah. Berubah dalam arti yang baik yaitu dalam bentuk pemahaman, penguasaan nilai, sikap, kebiasaan dan perilaku (A. Tabrani Rusya, 1994: 8).

Siswa mengalami suatu proses belajar menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat sehingga menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuannya (Dimiyani dan Mudjiono 1999: 42).

c. Jenis-Jenis Belajar

Menurut Nasution (2010: 57) ada beberapa jenis belajar yang berhubungan dengan apa yang harus dipelajari antara lain:

1. Belajar Berdasarkan Pengamatan

Belajar berdasarkan pengamatan sangat penting sebagai dasar untuk memperoleh pengertian dan tanggapan yang jelas tentang sesuatu misalnya tanggapan visual dalam ilmu hayat, ilmu alam, kimia, geografi dan lain sebagainya yang memerlukan pengamatan secara langsung.

2. Belajar Berdasarkan Gerak

Belajar berdasarkan gerak membutuhkan gerakan fisik seperti cara menulis, membaca dan gerak olahraga. Oleh karena itu belajar menggunakan gerak perlu memperhatikan tujuan, tanggapan yang jelas tentang kecakapan, pelaksanaan yang tepat pada taraf kecakapan itu dan latihan untuk mempertinggi kecakapan tersebut.

3. Belajar Berdasarkan Menghafal

Belajar berdasarkan menghafal ini banyak digunakan di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah yang lebih tinggi sebab belajar adalah menempuh ujian dan untuk itu diperlukan penguasaan sejumlah materi pengetahuan.

4. Belajar Berdasarkan Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam berbagai mata pelajaran. Metode ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Belajar Berdasarkan Emosi

Belajar menggunakan emosi ini sulit untuk diterapkan karena sifatnya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi jiwa seseorang sehingga kita tidak bisa paksakan sesuai kehendak kita.

d. Tujuan Belajar

Sardiman (2001: 26) ada tiga jenis tujuan belajar yaitu:

1. Mendapatkan Pengetahuan

Bahan pengetahuan diperlukan untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan yang lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar sehingga peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2. Penanaman Konsep dan Keterampilan.

Peranan konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan di sini diartikan sebagai keterampilan jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani menitikberatkan pada keterampilan gerak dari anggota tubuh

seseorang yang sedang belajar sedangkan keterampilan rohani menyangkut persoalan penghayatan keterampilan berfikir dan kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3. Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of value*. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Nasution (2010: 59) Prinsip-prinsip pembelajaran ini antara lain:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi memiliki peran yang sangat penting. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Apabila bahan pelajaran tersebut dapat menarik perhatiannya dan dirasakan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maka akan timbul motivasi untuk mempelajarinya.

2. Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Belajar menyangkut apa yang harus dipelajari dan dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri sedangkan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing saja.

3. Keterlibatan Langsung atau Pengalaman

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya menyangkut keterlibatan secara fisik saja namun lebih dari itu terutama keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.

4. Tantangan

Tantangan dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa bergairah dalam mengatasinya. Bahan pelajaran yang baru dan mengandung banyak masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut sehingga pengetahuan yang didapat akan tahan lama di memori otak siswa.

5. Balikan atau Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mendapatkan hasil yang baik karena hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan sehingga akan berpengaruh pada usaha belajar selanjutnya. Format sajian belajar yang berupa tanya jawab, diskusi eksperimen, metode penemuan merupakan cara belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya penguatan dan balikan. Hal ini akan mendorong siswa untuk giat dan bersemangat untuk belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Geografi

a. Pengertian Geografi

Pakar-pakar geografi pada seminar dan lokakarya peningkatan kualitas dan pengajaran geografi di Semarang tahun 1988 telah merumuskan konsep geografi yaitu geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Pengertian ini tidak jauh berbeda dengan pengertian geografi yang dikemukakan oleh Panitia Ad Hoc geografi (*Ad Hoc Committee on Geography*) yang menekankan pada penjelasan bagaimana lingkungan fisik di permukaan bumi terorganisasikan dan bagaimana manusia tersebar di permukaan bumi itu dalam hubungannya dengan gejala alam tersebut dan

dengan sesama manusia. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kajian geografi mencakup dua aspek utama yaitu aspek fisik dan aspek manusia (antroposfer) (Nursid Sumaatmadja, 2001: 10).

Geografi fisik membahas interaksi empat elemen utama yaitu udara (atmosfer), batuan (litosfer), air (hidrosfer), dan makhluk hidup (biosfer) sedangkan geografi manusia mempelajari hakikat dan distribusi aktifitas ekonomi utama manusia.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Geografi

Studi geografi maupun pengajaran geografi pada hakekatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia. Nursid Sumaatmadja (2001: 12-13) menjelaskan, ruang lingkup geografi meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumberdaya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup inilah yang memberikan ciri khas terhadap karakteristik pengajaran geografi dan dengan penambahan adanya sudut

pandang geografi inilah yang membuat ilmu geografi berbeda dengan ilmu yang lain.

c. Sumber Materi Pembelajaran Geografi

Berdasarkan hakikat dan ruang lingkup geografi yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi sumber materi pembelajaran Geografi meliputi kehidupan manusia dimasyarakat, alam lingkungan dengan sumberdayanya, region-region di permukaan bumi baik yang berkenaan dengan alam lingkungan dan segala prosesnya. Penggalan dan pemanfaatan alam lingkungan, kehidupan manusia, dan hasil interaksi faktor-faktor geografis di permukaan bumi sebagai sumber materi geografi menuntut guru untuk dapat menyeleksi materi-materi geografi tersebut agar dalam belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien (Nursid Sumaatmadja, 2001: 13-14).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Geografi

Menurut Wina Sanjaya (2010: 197-202) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya:

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Guru dalam

proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak berbeda. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dapat dilihat dari latar belakang siswa yang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi siswa dan lain-lain sedangkan dilihat dari fisik yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dalam pengetahuan dan sikap sehingga adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan adapula siswa yang pendiam. Semua itu akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

3. Perbedaan Individu

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada yang sama persis antara yang satu dengan yang lainnya. Tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada karakteristik fisik, psikis, kepribadian dan sifat-sifat lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap segala kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

5. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas. Faktor iklim sosial psikologis maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Model Pembelajaran *Moving class*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Moving Class*

Moving class secara bahasa Inggris terdiri dari “*move*” yang artinya berpindah, bergerak, menggerakkan, memindahkan sedangkan “*Class*” yang berarti kelas. Pengertian *moving class* secara terminologi adalah kelas berpindah sedangkan secara epistemologi *moving class* adalah salah satu pola pengelolaan kelas

yang bercirikan siswa yang mendatangi kelas bidang studi. *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas bukan sebaliknya. Setiap kali subyek pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas dan menuju kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang telah dijadwalkan.

Sukarno dalam petunjuk teknis pelaksanaan sistem belajar *moving class* (2010) menyatakan bahwa:

“*Moving class* merupakan suatu strategi pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi pendamping atau guru di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak didik untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.”

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang telah lama diimplementasikan di berbagai sekolah di luar negeri. Keunggulan sistem ini yaitu para siswa lebih punya waktu untuk bergerak sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Sementara untuk para guru dapat menyiapkan materi pelajaran terlebih dahulu dengan baik. Berdasarkan sistem ini setiap guru dan mata pelajaran memiliki kelas pribadi sehingga untuk mengikuti setiap pelajaran siswa harus dari satu kelas ke kelas yang lainnya tentunya yang sudah ditentukan. *Moving class* itu sendiri berarti siswa mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu. Jadi jika mereka mau mendapatkan ilmu mereka harus bergerak menuju kelas yang bersangkutan.

b. Tujuan Pelaksanaan *Moving Class*

Tujuan pelaksanaan *moving class* menurut Kastin Widjaja dalam blog SMA N 2 Pasuruan (2011) menyebutkan antara lain:

1. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
2. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
3. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.
4. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*)
5. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran:
 - a) Proses pembelajaran melalui *Moving Class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
 - b) Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
6. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran Pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu pendamping mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.
7. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Pendamping
 - a) Pendamping akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing Pendamping mata pelajaran.
 - b) Siswa ditekankan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.
8. Meningkatkan keterampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
9. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

10. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. (<http://www.psb-psma.org/content/blog/3678-sman-2-pasuruan-di-masa-depan-konsep-moving-class-dan-penasihat-akademik>) diakses pada tanggal 25 September 2012 pukul 8.20)

Kebijakan yang terkait dengan kondisi di dalam kelas, pendamping mempunyai otoritas sesuai dengan yang menjadi kesepakatan dalam program pembelajaran. *Moving class* juga dapat berdampak buruk bagi siswa, misalnya siswa akan tiba di kelas terlambat disesuaikan dengan alasan yang sangat riil apabila itu juga dilakukan oleh Pendamping sendiri. Pada dasarnya akan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik itu Kepala Sekolah, Pendamping mata pelajaran dan siswa sendiri. Kaitannya adalah diharapkan dengan adanya dukungan akan menciptakan iklim yang baik dalam sebuah unit kerja, dimana dilakukan pencegahan supaya tidak terjadi konflik-konflik yang pada akhirnya akan bermuara pada sebuah dendam.

c. Strategi Pengelolaan *Moving Class*

Strategi pengelolaan moving clas seperti dinyatakan oleh Dra. Katin Widjaja dalam blog SMA N 2 Pasuruan (2011) meliputi:

1. Pengelolaan Perpindahan Peserta didik
 - a. Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai mata pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
 - b. Toleransi waktu perpindahan antar kelas adalah 5 menit.
 - c. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.

- d. Peserta didik perlu ditegaskan peraturan tentang penggunaan ruang dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya.
 - e. Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit.
 - f. Sebelum tersedia loker, peserta didik diperkenankan membawa tas masuk dalam ruang belajar. Kegiatan pembelajaran di Laboratorium dibuat peraturan tersendiri hasil kesepakatan guru dengan laboran.
 - g. Peserta didik diberi toleransi keterlambatan 10 menit, diluar waktu tersebut peserta didik tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket.
 - h. Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 (tiga) kali diadakan tindakan pembinaan yang dilakukan urusan Kurikulum/Akademik bersama dengan Guru Pembimbing.
2. Pengelolaan ruang belajar-mengajar
- a. Guru diperkenankan untuk mengatur ruang belajar sesuai karakteristik mata pelajaran/rumpun mata pelajaran.
 - b. Ruang belajar setidaknya-tidaknya memiliki sarana dan media pembelajaran yang sesuai, jadwal mengajar guru, tata tertib peserta didik dan faftar inventaris yang ditempel di dinding.
 - c. Tiap rumpun mata pelajaran diupayakan dilengkapi dengan prasarana multimedia. penggunaan prasarana diatur oleh penanggung jawab Rumpun Mata Pelajaran.
 - d. Guru bertanggungjawab terhadap ruang belajar yang ditempatinya.
3. Pengelolaan Administrasi Guru dan Peserta didik
- a. Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru.
 - b. Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang telah disediakan.
 - c. Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik dan membuat rekapitulasi.
 - d. Guru membuat laporan terhadap hal-hal khusus yang memerlukan penanganan kepada Urusan Kurikulum/Akademik.
 - e. Guru membuat jadwal topik/materi yang diajarkan dan diinformasikan kepada peserta didik.

4. Pengelolaan Program Remedial dan Pengayaan

- a. Remedial dan pengayaan dilaksanakan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik.
- b. Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan secara team teaching, dimana kolaborasi dapat menjadi guru utama pada materi tertentu.
- c. Kegiatan remedial dan pengayaan dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran Tugas Terstruktur (25 menit) maupun Tugas Mandiri Tidak Terstruktur (25 menit).
- d. Remedial dan pengayaan dapat dilaksanakan dalam waktu berbeda maupun secara bersamaan jika memungkinkan, misal: Guru utama memberi pengayaan, sedangkan kolaborasi memberi remedial.
- e. Remedial dan pengayaan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis posttest, ulangan harian dan ulangan tengah semester.

5. Pengelolaan Penilaian

- a. Penilaian dilakukan untuk mengukur proses dan produk hasil pembelajaran.
- b. Penilaian proses dilakukan setiap saat untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, sedangkan penilaian produk/hasil belajar dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.
- c. Penilaian meliputi aspek pengetahuan/kognitif, praktik/psikomotor dan sikap/afektif yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mengacu pada karakteristik mata pelajaran.
- d. Hasil penilaian dimasukkan sesuai dengan format yang telah disediakan dalam bentuk file excel yang kemudian diserahkan kepada Urusan Kurikulum/ Akademik.
- e. Tidak diadakan remedial untuk ujian/ulangan semester. Remedial dilakukan sesuai dengan ketentuan pengelolaan remedial dan pengayaan.
- f. Guru mata pelajaran bertanggungjawab dan memiliki kewenangan penuh terhadap hasil penilaian terhadap mata pelajaran yang diampunya. Segala perubahan terhadap hasil penilaian hanya dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan. (<http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/>) diakses pada tanggal 25 September 2012 pukul 09.15.

4. Keefektifan Model Pembelajaran *Moving class*

a. Diskripsi Efektif Model Pembelajaran *Moving class*

Efektif adalah pengaruh atau ada pengaruh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 284). Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti keberhasilan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan keefektifan adalah keadaan atau tindakan untuk melihat keberhasilan suatu proses dalam hal ini adalah proses penerapan metode *moving class* sejauh mana pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan *moving class*. Keefektifan implementasi *moving class* dinyatakan sebagai tingkat ketercapaian tujuan-tujuan awal dirancangnya suatu model pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kriteria *moving class* yang efektif ini berdasarkan pada tujuan pelaksanaan *moving class* adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
2. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
3. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa. Karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.
4. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*).
5. Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran;
 - a) Proses pembelajaran melalui *Moving Class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.

- b) Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.
6. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Waktu Pembelajaran
Pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium mata pelajarannya, sehingga waktu pendamping mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.
7. Meningkatkan Disiplin Siswa dan Pendamping
 - a) Pendamping akan dituntut datang tepat waktu, karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing Pendamping mata pelajaran.
 - b) Siswa ditekankan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.
8. Meningkatkan keterampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
9. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
10. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan model *moving class* dapat membuat siswa lebih segar karena selalu bergerak sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dan tentunya meningkatkan prestasi siswa. (<http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem-moving-class/> diakses pada tanggal 25 september 2012 pukul 9.06).

5. Pengertian Perspektif

Pengertian perspektif (dari sudut pandang visual) dapat diartikan bagaimana benda terlihat di mata berdasarkan atribut spasial. Perspektif (dari sudut pandang grafis) dapat diartikan sebagai representatif visual pada gambar. Perspektif (dari sudut pandang geometri dapat diartikan sebagai sifat segitiga dalam matematis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995: 198). Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengertian perspektif sebagai sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain secara lebih khusus dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan atas penggunaan model pembelajaran *moving class*.

Perspektif kepala sekolah adalah sudut pandang kepala sekolah dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain secara lebih khusus dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan atas penggunaan model pembelajaran *moving class*. Kepala Sekolah adalah pemegang kebijakan di sekolah maka dari itu perlu mengetahui sejauh mana pelaksanaan dari kebijakan tersebut dalam hal ini adalah kebijakan tentang proses pembelajaran *moving class*.

Perspektif sie akademik adalah sudut pandang sie akademik dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain secara lebih khusus dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan atas penggunaan model pembelajaran *moving class*. Sie

akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waka urusan kurikulum/akademik.

Perspektif guru adalah sudut pandang guru dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain secara lebih khusus dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan atas penggunaan model pembelajaran *moving class*. Guru merupakan inspirator, seorang pendidik yang baik bersikap empati yaitu berusaha menyelami pikiran dan perasaan siswa, seorang pengelola proses belajar mengajar dan seorang pemegang reinforcement yang bijaksana (Winkel dalam Sri Rumini, dkk, 2006: 20). Prinsip dalam proses pembelajaran secara lebih luas guru berupaya untuk mendorong siswa agar belajar, menata ulang, atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kelompok, memberikan berbagai bentuk kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa-siswa yang lambat dan memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai. Guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar atau instruktur yang mendominasi kegiatan belajar siswa. Siswa berlaku aktif dalam keterlibatan emosional dengan cara mengalami, menganalisa dan berbuat sehingga siswa terangsang untuk kreatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perspektif siswa adalah sudut pandang siswa dalam memilih opini, kepercayaan dan lain-lain secara lebih khusus dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang dalam memilih opini dan kepercayaan atas penggunaan model pembelajaran *moving class*. Siswa adalah pelaku dalam kegiatan belajar mengajar. siswa lah yang menjadi subyek belajar dalam pembelajaran. Pembelajaran berarti belajar dari sudut pandang siswa. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa baik kemampuan intelektual, sosial, afektif maupun psikomotorik agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan pembelajaran maka guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan memotivasi untuk melakukan aktifitas belajar.

B. Penelitian yang Relevan

- a. Kuni Adibah. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN. Efektivitas Implementasi *moving class* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI SMA N 1 Pleret Tahun ajaran 2011/2012. Secara umum *moving class* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA N 1 Pleret. Hal ini ditunjukkan besarnya rata-rata 66,2 dari hasil pengukuran efektivitas *moving class*.
- b. Yuliana Rahmawati. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN. Implementasi media *moving class* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Geger Madiun.

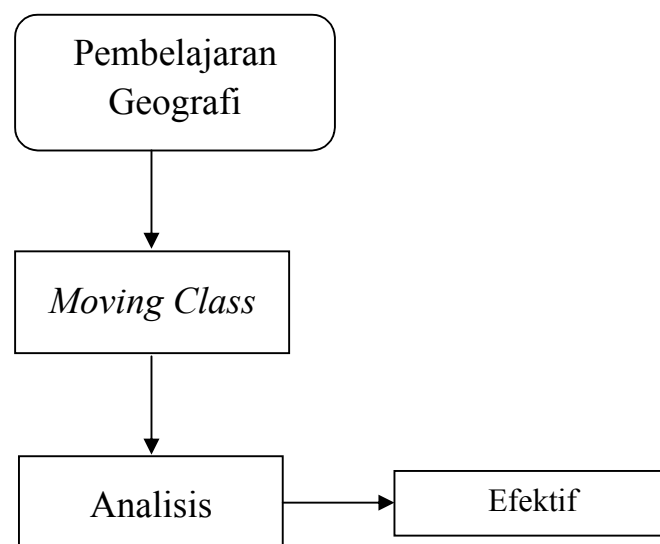
Pelaksanaan *moving class* dilaksanakan secara *team teaching*, dimana dalam satu kelas ada dua orang guru yang mengajar. Selain itu *moving class* juga mengisyaratkan agar pengembangan pembelajaran dilaksanakan berbasis teknologi informasi.

- c. Novia Nurhidayati. Pengaruh *Moving Class* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar dalam Efektivitas Pembelajaran Geografi SMA Negeri di Wonosobo. 2011. (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *moving class* terhadap motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,599 pada taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara *moving class* terhadap hasil prestasi belajar geografi siswa dengan nilai t sebesar 4,164; (3) hasil analisis menunjukkan penggunaan *moving class* lebih baik dibandingkan dengan kelas menetap dengan nilai *mean* sebesar 81,6098.

C. Kerangka Berfikir

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang dilihat dari sudut pandang kelingkungan, keruangan dan kompleks wilayah. Penyampaian materi Geografi yang kompleks tersebut berjalan dengan efektif melalui strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *moving class*. *Moving class* adalah model pembelajaran yang salah satu pola pengelolaan kelas yang bercirikan

siswa yang mendatangi kelas bidang studi. Keberhasilan dari pelaksanaan model pembelajaran ini dapat diketahui dengan pengukuran efektivitasnya. Ukuran keefektifan model pembelajaran *moving class* ini dapat dilihat dari pencapaian tujuan pelaksanaan *moving class*. Keefektifan ini di tinjau dari perspektif guru, siswa, Kepala Sekolah dan Sie Akademik karena mereka yang secara langsung terlibat dalam proses ini. Hal ini akan dijelaskan secara terperinci dalam diagram alir kerangka berfikir.



Gambar 1. Diagram alir kerangka berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian diskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan efektivitas *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pleret tahun 2013.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *data reduction*/reduksi data, *data display*/penyajian data, verifikasi/*verification* dan triangulasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Pleret. Dipilihnya lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Pleret sudah melaksanakan *moving class* sejak tahun 2007 dan belum ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut terkait dengan pembelajaran geografi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Desember-Februari (2012-2013).

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Sie akademik, guru mata pelajaran Geografi dan siswa SMA Negeri 1 Pleret kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari 3 kelas yaitu XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 yang dapat dijelaskan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Anggota Subyek penelitian

SMA Negeri 1 Pleret	
Kelas	Jumlah
XI IPS 1	19
XI IPS 2	20
XI IPS 3	20
Jumlah Total	59

Sumber: Data Sekunder 2012

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi (Suharsimi Arikunto, 2006:115). Variabel dalam penelitian ini adalah keefektifan implementasi *moving class*.

2. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran *Moving Class*

Moving class merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi pendamping atau guru dikelas bukan sebaliknya. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak didik agar memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Penerapan model ini membuat siswa memiliki model pembelajaran yang bervariasi karena siswa belajar dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Siswa akan berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang sudah dijadwalkan pada saat mata pelajaran berganti. Model pembelajaran

ini siswa yang mendatangi guru atau pembimbing di kelas. Keunggulan sistem ini adalah para siswa mempunyai waktu untuk bergerak dengan demikian siswa selalu segar untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Data variabel *moving class* diperoleh dengan cara membagikan angket kepada siswa. Angket ini berisi tentang pemahaman terhadap tujuan penerapan *moving class*.

b. Keefektifan Implementasi *Moving Class*

Efektif adalah pengaruh atau ada pengaruh (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 284). Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti keberhasilan. . Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan keefektifan adalah keadaan atau tindakan untuk melihat keberhasilan suatu proses dalam hal ini adalah proses penerapan metode *moving class* sejauh mana pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan *moving class*. Keefektifan implementasi *moving class* dinyatakan sebagai tingkat penyampaian tujuan-tujuan awal dirancangnya suatu model pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kriteria *moving class* yang efektif ini berdasarkan pada tujuan pelaksanaan *moving class* adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
2. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.
3. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa karena dalam *moving class* mereka akan bertemu dengan siswa lain bahkan dari jenjang yang berbeda setiap ada perpindahan kelas atau pergantian mata pelajaran.
4. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelegent*).
5. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran:
 - a. Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondusikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.
 - b. Pendamping mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang/laboratoriumnya sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus mengganggu oleh mata pelajaran lain.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran pendamping mata pelajaran tetap berada di ruang/laboratorium

mata pelajarannya, sehingga waktu pendamping mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

7. Meningkatkan disiplin siswa dan pendamping.
 - a. Pendamping akan dituntut datang tepat waktu karena kunci setiap ruang/laboratorium dipegang oleh masing-masing pendamping mata pelajaran.
 - b. Siswa ditekankan oleh setiap pendamping mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajarannya.
8. Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
9. Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.
10. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu tanggapan atau persepsi mengenai pembelajaran menggunakan *moving class* yang diperoleh dengan cara membagikan angket, wawancara, dan observasi. Angket penelitian dibagikan kepada subyek penelitian dalam hal ini khusus

untuk siswa sedangkan kepala sekolah, sie akademik dan guru menggunakan wawancara. Hasil wawancara akan dipadukan dengan hasil observasi penulis di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data profil sekolah dan jumlah siswa serta dokumentasi pembelajaran menggunakan model *moving class*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa:

a. Angket atau Kuisisioner

Angket merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Hadari Nawawi dalam Moh. Papundu Tika, 2005:54). Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner tertutup. Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan ataupun pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam angket menggunakan model skala Linkert dengan empat alternatif jawaban yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala ini memberikan bobot skor yang berbeda-

beda pada setiap jawabannya. Pemberian skor pada setiap pertanyaan maupun pernyataan tersebut tertera pada tabel berikut

Tabel 2. Pemberian Skor Angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penyusunan angket penelitian atau kuisioner perlu dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu agar lebih mudah pelaksanaannya. Adapun kisi-kisinya tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-kisi angket siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Efektivitas Implementasi <i>Moving class</i>	Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan kinestetik untuk mengembangkan dirinya.	1,2	2
	Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.	3,4,5	3
	Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa	6,7,8, 10	3
	Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (<i>multi intelagent</i>).	9,11,12,13	4
	Meningkatkan kualitas pembelajaran	17,18	2
	Meningkatkan Kualitas proses pembelajaran.	14,16, 19	3
	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.	15	1
	Meningkatkan disiplin siswa	20,21	2

	dan pendamping.		
	Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran	22,23, 24,25	4
	Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.	26	1
	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	27	1

b. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi berstruktur dimana peneliti telah menyediakan pedoman observasi. Teknik ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang bersifat fisik yaitu kondisi fisik kelas Geografi dan proses pelaksanaan *moving class*. Peneliti telah menyiapkan pedoman/lembar observasi sehingga mempermudah dalam melaksanakan observasi sebelum melakukan penelitian. Adapun kisi-kisinya tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kisi-kisi lembar observasi

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Efektivitas Implementasi <i>Moving Class</i>	Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.	1	1
	Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai	1	1

	dengan karakter mata pelajaran.		
	Melatih kemandirian, kerjasama dan kepedulian sosial siswa.	1	1
	Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (<i>multiple intelegent</i>)	1	1
	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru.	1	1
	Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	1	1

c. Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar yang akan ditanyakan, namun demikian peneliti perlu menyiapkan pedoman/lembar wawancara. Sumber data wawancara berasal dari guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan tim akademik/pengajaran/kurikulum serta siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Efektivitas Implementasi <i>Moving Class</i>	Memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.	1	1
	Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.	1	1
	Melatih kemandirian, kerjasama dan kepedulian sosial siswa.	1	1
	Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (<i>multiple intelegent</i>)	1	1
	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru.	1	1
	Meningkatkan ketrampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran.	1	1
	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.	1	1

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik:

1. *Data Reduction/* Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang berupa data wawancara dan angket jumlahnya sangat banyak sehingga perlu adanya reduksi

data. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data mengenai perencanaan *moving class* dalam pembelajaran Geografi, proses pembelajaran Geografi dengan implementasi sistem *moving class*, pengaruh implementasi *moving class* pada pembelajaran Geografi serta perspektif pelaku *moving class* hal ini adalah kepala sekolah, sie akademik, guru dan siswa. Setelah data wawancara terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara mendiskripsikan sedangkan untuk data angket akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

2. *Data Display/* Penyajian Data

Setelah data direduksi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data angket akan disajikan dalam bentuk tabel, dan diagram.

3. *Verification/* Verifikasi

Verifikasi data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai pencapaian tujuan *moving class* yang nantinya akan diketahui sudah efektif atau belum pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Pleret.

4. Triangulasi

Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber

yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Geografi,
Sia Akademik/pengajaran/kurikulum dan siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Daerah Penelitian

1. Diskripsi SMA Negeri 1 Pleret

SMA N 1 Pleret berlokasi di Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 0219/ O/ 1981 tertanggal 14 Juli 1981. Sejalan dengan perkembangannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMA N 1 Pleret berusaha semaksimal mungkin memposisikan sebagai lembaga yang berkualitas. Ada beberapa aspek terutama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat dengan pondok, banyak siswa sekolah sambil mondok di pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program keunggulan lokal yaitu sebagai **Sekolah Model Imtaq** dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Pendidikan Nasional nomor: 0005/1 13.2/PR/Kpts/2001, Departemen Pendidikan Agama nomor: 09/Kpts/2001, dan cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001. SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.

Program-program keunggulan lokal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran Agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka.
- Pelaksanaan tadarus setiap hari jum'at pagi pukul 07.00-07.25.
- Pelaksanaan infak siswa setiap hari jum'at pagi.
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat dhuhur.
- Pelaksanaan pengajian bagi guru dan karyawan setiap 2 bulan sekali.
- Pelaksanaan pengajian kelas setiap semester 1 kali.
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap Ramadhan.
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, Hadroh, Seni baca Al-Qur'an, Nasyid.

Harapan semoga keterlaksanaan program imtaq ini akan mampu mencetak putra bangsa berbudi luhur. SMA Negeri 1 Pleret telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) dua kali yaitu pada tahun 2004 dengan terakreditasi A pada tahun 2009 juga dengan akreditasi A. Tahun 2009 SMA Negeri 1 Pleret ditunjuk sebagai Sekolah Rintisan Sekolah Standar Nasional. SMA Negeri 1 Pleret juga ditunjuk LPMP Yogyakarta sebagai sebuah Piloting Penjamin Mutu Pada Januari 2011, bersama lima sekolah di DIY. SMA Negeri 1 Pleret memiliki visi dan misi yang sejalan dengan sejarah berdirinya yaitu cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga. Sedangkan misi dari SMA Negeri 1 Pleret yaitu:

- a) Meningkatkan iman dan takwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beriman.
- b) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c) Mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup dimasyarakat.
- d) Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia.

SMA Negeri 1 Pleret ini memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang lengkap dan memadai diantaranya ruang belajar yang berjumlah 15 kelas, ruang perpustakaan, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Biologi, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, laboratorium komputer, laboratorium Bahasa, ruang Konseling.

Tahun ajaran 2012/2013, SMA Negeri 1 Pleret memiliki 57 orang pegawai yang terdiri atas kepala sekolah, tenaga guru dan karyawan, sedangkan jumlah siswa dan kelas sebagai berikut:

Tabel 7. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Pleret

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
X	162	6
XI IPA	86	3
XI IPS	59	3
XII IPA	92	3
XII IPS	73	3

Sumber: Data Sekunder 2012

2. Deskripsi Data Khusus

Pengambilan data dalam penelitian ini di mulai pada 18 Desember 2012 sampai 7 Februari 2013. Subyek dalam penelitian ini meliputi Kepala sekolah selaku pemegang kebijakan dalam hal ini adalah *moving class*, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum selaku pihak yang mengelola *moving class*, guru mata pelajaran Geografi sebagai pendamping dan siswa kelas XI program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun ajaran 2012-2013 yang terdiri dari tiga (3) kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Jumlah siswa pada masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Pleret

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	19
2	XI IPS 2	20
3	XI IPS 3	20
Jumlah		59

Sumber: Data Sekunder 2012

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan terhadap kepala sekolah, sie akademik/wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru mata pelajaran Geografi. Data yang diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah, sie akademik/wakil kepala sekolah urusan kurikulum serta guru mata pelajaran Geografi akan digunakan untuk mengukur efektifitas implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari prespektif kepala sekolah, sie

akademik/wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan guru mata pelajaran Geografi. Selain itu data primer yang berbentuk angket berisikan 22 pernyataan akan digunakan untuk mengukur efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari prespektif siswa.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data mengenai implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 meliputi:

1) Efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari prespektif Kepala sekolah.

Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Joko.

a. Apakah *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar?

“Sudah karena di kelas sudah disediakan papan tulis, LCD *komplet*, untuk audio visual saya rasa suara guru sudah cukup terdengar tapi untuk KTSP ini saya menekankan kepada semua guru untuk memperhatikan anak secara individual tidak boleh disama ratakan”.

Berdasarkan wawancara di atas *Moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ruang kelas sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap diantaranya papan tulis, LCD, mikrofon dan alat peraga

(lampiran: 104-105) sehingga memudahkan siswa untuk belajar sesuai dengan karakter mereka. RPP yang disusun oleh guru Geografi terlihat sudah diusahakan setiap pertemuan diusahakan untuk selalu menggunakan media yang sudah tersedia sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran.

- b. Apakah *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran?

“ Menurut saya sudah. Sebagian besar kelas sudah difasilitasi dengan alat peraga sesuai dengan mata pelajarannya dan di sana juga sudah dilengkapi dengan almari untuk menyimpan alat peraga maupun buku-buku pelajaran. jadi ya sudah menunjang untuk pelaksanaan *moving class*.”

Berdasarkan wawancara di atas *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan mata pelajaran Geografi. Ruang kelas sudah didesain sesuai dengan karakter mata pelajaran meskipun belum secara maksimal, namun sudah diusahakan mengarah pada kelas mata pelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas Geografi yang sudah menyediakan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan sarana belajar seperti kursi, meja, papan tulis dan lain-lain. Ruang Geografi juga disediakan almari untuk menyimpan buku-buku sumber belajar dan alat peraga.

- c. Apakah *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa?

“Kemandirian dan kerjasama itu tergantung siswa itu sendiri tapi menurut saya mereka sudah mengembangkan sikap mandiri misalnya ketika harus pindah kelas, mereka dengan sendirinya sudah pindah tidak perlu selalu diingatkan” hanya saja kerjasama dan kepedulian sosialnya kurang terutama untuk kebersihan lingkungan karena siswa merasa tidak punya kelas jadi merasa tidak bertanggung jawab terhadap kebersihannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas kemandirian sudah dimiliki siswa. Hal ini bisa terlihat dari proses perpindahan siswa yang relatif lancar. Siswa segera menuju kelas mata pelajaran berikutnya tanpa perlu diingatkan. Apabila jam pelajaran sudah berakhir maka akan tetapi untuk point kerjasama dan kepedulian sosial *moving class* dianggap belum efektif karena dengan adanya *moving class* siswa merasa tidak punya kelas. Kebersihan terabaikan jika dibandingkan dengan kelas menetap siswa merasa memiliki kelas sehingga kerjasama dan kepedulian sosial dapat dirasakan.

- d. Apakah *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*)?

“Kecerdasan siswa saya rasa bukan ditentukan *moving* atau tidaknya tergantung siswanya masing-masing hanya saja jika

kecerdasan itu membutuhkan fasilitas gaya belajar anak maka kami sudah memfasilitasinya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Kecerdasan siswa yang *multy intelegent* tidak ditentukan ada atau tidaknya *moving class*. Semua itu tergantung pada kemauan siswa itu sendiri. Ada siswa yang rajin sehingga kecerdasannya berkembang tetapi ada yang sebaliknya namun ruang kelas khususnya ruang kelas mata pelajaran Geografi sudah dilengkapi dengan sarana-prasarana yang dapat merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*). Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*).

- e. Apakah *moving class* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

“Ya karena buku-buku yang dibutuhkan sudah tersedia di sana. Begitu juga dengan media, alat peraga juga sudah tersedia di sana. Saya kira itu yang membuat kualitas proses pembelajaran meningkat, lha dari pada guru bawa buku kesana kemari kan malah lebih repot.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* sudah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena dengan adanya *moving class* sarana dan prasarana pembelajaran telah disediakan sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sarana dan

prasarana yang ada meliputi sumber belajar Geografi dan alat-alat peraga Geografi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pun sarana dan prasarana yang ada sudah lengkap seperti buku paket, peta Indonesia, globe, LCD untuk menayangkan materi secara audio visual serta sound sehingga proses pembelajarannya meningkat.

- f. Apakah *moving class* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran?

“Kalau menurut siswa ada yang merasa senang dengan adanya *moving class* tapi ada juga yang merasa tidak senang begitu juga dengan pendapat guru. Tapi untuk nilai pembelajarannya itu kurang karena siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap kelas yang digunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran dapat dilihat dari terlaksana atau tidaknya RPP. Jika RPP terlaksana sesuai dengan target maka dapat dikatakan efektif namun sebaliknya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko bahwa *moving class* belum meningkatkan efektifitas pembelajaran karena SMA Negeri 1 Pleret telah melaksanakan pendidikan karakter yang salah satu *pointnya* adalah kebersihan namun nilai pembelajarn untuk *point* tersebut belum tercapai. Siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap kelas yang digunakan sedangkan mengenai efisiensi waktu pembelajaran sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses

perpindahan mata pelajaran yang satu menuju mata pelajaran yang selanjutnya sudah lancar.

- g. Apakah *moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran?

“Saya rasa sama saja, dimana-mana pasti ada siswa yang nakal dan yang tidak tapi untuk masalah kedisiplinan siswa sudah cukup tertib. Begitu bel ya mereka langsung keluar kelas menuju kelas mata pelajaran selanjutnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *Moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran. Menurut bapak Joko untuk masalah kedisiplinan siswa sudah cukup tertib karena begitu bel pergantian mata pelajaran berbunyi para siswa langsung keluar kelas menuju kelas mata pelajaran selanjutnya tanpa harus melalui paksaan begitu pula dengan pendamping atau guru mata pelajaran. Biasanya sudah ada dikelas sebelum siswa masuk kedalam kelas.

- h. Apakah *moving class* dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

“Ya kita mengadakan pelatihan-pelatihan nah dari sana kan guru dapat mengembangkan sendiri dan tentunya mengaplikasikan, lagi pula di Bantul kan masih ada MGMP *lha* biasanya kalau ketemu sesama guru mereka saling tukar materi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *Moving class* yang dilaksanakan di SMA N 1 Pleret sudah meningkatkan ketrampilan pendamping atau guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena untuk mendukung dalam meningkatkan ketrampilan guru atau pendamping mata pelajaran sudah diadakan pelatihan-pelatihan yang berbasis IT. Guru dilatih untuk membuat materi pembelajaran yang dapat disajikan dengan audio visual misalnya dengan pelatihan pembuatan *power point*. Pelatihan ini pun tidak hanya diadakan di dalam sekolah saja tetapi juga diadakan diluar sekolah seperti pelatihan tingkat Kabupaten Bantul melalui MGMP yang diadakan oleh PemKab (Pemerintah Kabupaten) Bantul.

- i. Apakah *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran?

“ Menurut saya ya itu tadi tergantung siswa masing-masing tidak ditentukan oleh *moving class* karena siswa memiliki karakter masing-masing. Jadi bukan karena *moving classnya*”

Berdasarkan wawancara di atas keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran bukan ditentukan ada tidaknya *moving class*. Semua tergantung pada masing-masing siswa. Ada siswa yang aktif

selalu bertanya namun sebaliknya ada yang kurang aktif. Ini juga bisa dipengaruhi oleh kepribadian anak itu sendiri.

- j. Apakah *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

“Ya seperti yang sudah saya katakan tadi, ada yang senang ada yang tidak senang dengan *moving class*, nah untuk yang senang ya bisa menambah motivasi belajar dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya bagi yang tidak suka ya mereka tidak termotivasi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas siswa ada yang merasa senang ada yang merasa sebaliknya. Bagi siswa yang merasa senang dengan adanya *moving class* maka dia akan termotivasi dan tentunya jika sudah termotivasi maka akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga pada akhirnya hasil pembelajarannya akan meningkat sebaliknya dengan siswa yang merasa tidak senang maka *moving class* hanya akan melelahkan sehingga siswa tidak termotivasi dan akhirnya hasil belajarnya pun rendah, namun secara umum *moving class* sudah meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Joko dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa indikator yang menunjukkan efektif namun ada beberapa yang dianggap tidak menunjukkan pengaruh terhadap pelaksanaan *moving class* bahkan ada indikator yang dianggap belum menunjukkan efektif. Indikator

yang menunjukkan efektif terhadap pelaksanaan *moving class* antara lain *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa, *moving class* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, *moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran, *moving class* dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan indikator yang tidak dipengaruhi oleh *moving class* antara lain *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegant*) dan *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran. Indikator yang belum menunjukkan efektif adalah *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui data ada 7 indikator yang menunjukkan pelaksanaan *moving class* sudah efektif, ada 2 indikator yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan *moving class* dan ada 1 indikator yang belum efektif maka

dari itu peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *moving class* di SMA N 1 Pleret sudah efektif.

2) Efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari prespektif Sie Akademik/Wakil Sekolah urusan Kurikulum.

Wawancara dengan Sie Akademik/Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum Bapak Sri Mawanto.

a. Apakah *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar?

“Sebagian besar iya sudah memfasilitasi karena kelas memang benar-benar di desain sesuai dengan karakter mata pelajaran dengan segala alat peraganya. Jadi saya pikir sudah memfasilitasi siswa yang memiliki aneka macam gaya belajar. Tapi ada beberapa kelas ya memang terlihat seperti biasa-biasa saja itu semua tergantung pada guru masing-masing untuk *memoles* kelasnya karena gurulah yang bertanggungjawab terhadap kondisi kelasnya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas Pelaksanaan *moving class* di SMA N 1 Pleret sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar karena ruang kelas memang benar-benar di desain sesuai dengan karakter mata pelajaran dengan segala sarana dan prasarananya. Sehingga memudahkan siswa untuk menyesuaikan gaya belajarnya masing-masing. Mengenai kelengkapan kelas tergantung

dari masing-masing guru untuk se kreatif mungkin melengkapi kelasnya sesuai dengan karakter masing-masing kelasnya.

- b. Apakah *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran?

“Sudah, tapi ya belum lengkap. Kalau secara umum kami sudah menyediakan lemari untuk menyimpan alat-alat maupun dokumentasi pembelajaran kemudian LCD juga sudah ada. Kalau mau melengkapi kelas dengan alat peraga yang sesuai dengan mata pelajaran ya itu tergantung kemauan guru dan kreatifitas guru masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar meskipun alat peraga dan sarana belajar tersebut belum lengkap, namun jika dilihat dari semua kelas, setiap ruangan kelas sudah difasilitasi almari untuk menyimpan alat-alat maupun dokumentasi pembelajaran dan juga sudah disediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran.

- c. Apakah *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa?

“Kalau itu saya kira sama saja bukan karena *moving class* kemandirian dan kerjasama siswa terbentuk karena mereka *kan* satu komunitas, satu perkumpulan kelas. Tapi untuk masalah kepedulian sosial untuk lingkungan mereka sangat kurang karena

mereka merasa tidak punya kelas sehingga mereka tidak memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas kemandirian dan kerjasama siswa tidak berpengaruh pada *moving class*. Kemandirian dan kerjasama siswa terbentuk karena mereka merupakan satu komunitas atau satu perkumpulan siswa. Mereka akan lebih bisa bekerjasama manakala bersama dengan komunitasnya sedangkan untuk kepedulian sosial khususnya kepedulian lingkungan sangat kurang, karena siswa merasa tidak memiliki ruang sehingga mereka merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas.

- d. Apakah *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegant*)?

“Sudah karena memang kelas itu sudah difasilitasi dengan sarana dan prasarana untuk merangsang perkembangan siswa misalnya dengan adanya alat peraga, sumber belajar dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* yang dilaksanakan di SMA N 1 Pleret sudah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa karena setiap ruang kelas sudah difasilitasi dengan sarana dan prasarana untuk merangsang perkembangan siswa misalnya, dengan adanya alat peraga, sumber belajar dan lain sebagainya.

- e. Apakah *moving class* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

“Ya saya kira sudah, karena di setiap kelas sudah ada LCD yang diharapkan dengan adanya LCD dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga juga akan meningkatkan kuallitas proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* sudah meningkatkan kualitas pembelajaran karena setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar seperti LCD, alat peraga, peta, globe dan lain sebagainya sedangkan untuk penyampaian materi guru bisa membuat *power point* yang menarik agar siswa tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu dengan adanya alat peraga yang ada guru bisa memaksimalkan penggunaannya agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

- f. Apakah *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran?

“Menurut saya sebenarnya *moving class* itu cukup efektif dan efisien karena guru langsung berada di kelas. Jadi guru bisa langsung mempersiapkan materi pembelajaran sebelum siswa datang misalnya kalau kelas menetap guru berjalan 5 menit di tambah lagi dengan waktu untuk mempersiapkan materi akan lebih lama di bandingkan anak yang berjalan 5 menit tapi guru sudah mempersiapkan materi di kelas. Alat peraganya pun

sudah tersedia di sana jadi guru tidak perlu angkat-angkat dibawa ke kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran. Guru bisa langsung mempersiapkan materi pembelajaran sebelum siswa datang sehingga ketika siswa masuk ruang kelas pelajaran bisa segera dimulai, namun jika menggunakan kelas menetap waktu akan terbuang untuk perjalanan guru dan juga untuk mempersiapkan materi pembelajaran. Jadi *moving class* lebih efektif dan efisien daripada kelas menetap.

g. Apakah *moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran?

“Saya kira untuk kedisiplinan tidak ada masalah karena begitu mereka ganti pelajaran ya langsung menuju kelas mata pelajaran berikutnya, malah kadang siswa belum waktunya untuk mata pelajaran selanjutnya mereka sudah ada di kelas mata pelajaran selanjutnya. Sedangkan guru juga sudah *enjoy* dengan kelasnya masing-masing jadi mereka bisa langsung berada di kelasnya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *Moving class* sudah meningkatkan disiplin siswa dan pendamping. Ini terlihat pada saat pergantian mata pelajaran berikutnya. Begitu bel pergantian mata pelajaran berbunyi mereka langsung menuju ruang kelas mata

pelajaran selanjutnya sedangkan guru biasanya sudah berada di kelas. Jadi untuk hal kedisiplinan *moving class* sudah efektif.

- h. Apakah *moving class* dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

“Ya kalau *moving class* itu lebih dititik beratkan pada tayangan yang menggunakan LCD. Sebelum proses pembelajaran para guru harus membuat silabus dan RPP dan saya lihat RPP nya sudah bagus-bagus artinya sudah menunjukkan ketrampilan guru. Kami juga mengadakan pelatihan untuk guru misalnya pelatihan cara membuat *power point*, apa yang harus di tampilkan dalam *power point* itu dan lain sebagainya karena jangan sampai LCD itu *nganggur*.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* sudah meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran karena *moving class* yang ada di SMA Negeri 1 Pleret dititik beratkan pada tayangan yang menggunakan LCD sehingga diperlukan kreativitas guru untuk membuat tampilan materi yang menarik. Dari RPP yang dibuat oleh para guru sudah memperlihatkan keterampilan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Jadi pembelajaran dengan *moving class* dapat meningkatkan keterampilan guru/pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran.

- i. Apakah *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran?

“Kalau menurut saya itu tergantung siswanya, mau *moving class* atau *central class* itu tidak ada pengaruhnya. Tapi biasanya kalau saya untuk pertemuan pertama saya akan mengadakan kontrak belajar misalnya ketika saya sedang menerangkan jangan ada yang menulis dulu, ketika belum paham segera bertanya dan saya kira guru-guru yang lainnya pun sama. Itu pun berlaku pada *central class* cuma komitmen keterlambatannya yang berbeda.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* atau kelas menetap tidak mempengaruhi siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran. Semua tergantung dari siswa masing-masing dan biasanya ada kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh guru sebelum mulai mata pelajaran. Jadi untuk hal meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran *moving class* atau kelas menetap tidak berpengaruh.

j. Apakah *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

“Ya ada yang mengeluh *capek* tapi ada juga yang merasa senang karena harus bergerak tapi ada yang merasa lelah. Kalau di hitung secara matematis ya 50-50 artinya seimbang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas *moving class* bisa saja meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa bagi siswa yang merasa senang dengan *moving class* mereka akan termotivasi dan tentunya akan meningkatkan hasil belajarnya namun sebaliknya jika tidak senang dengan *moving class* maka mereka tidak akan termotivasi dan tentunya hasil prestasinya pun biasa-biasa saja. Prestasi siswa dengan menggunakan model *moving calss* tidak jauh berbeda ketika tidak menggunakan *moving class* atau kelas menetap.

Data hasil wawancara dengan Sie Akademik/Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum Bapak Sri Mawanto tentang keefektifan implementasi *moving class* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa indikator yang menunjukkan efektif namun ada beberapa yang dianggap tidak menunjukkan pengaruh terhadap keefektifan pelaksanaan *moving class*. Indikator yang menunjukkan efektif antara lain *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan

kecerdasan siswa (*multy intelegant*), *moving class* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, *moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran, dan *moving class* dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan indikator yang tidak menunjukkan pengaruh efektif terhadap pelaksanaan *moving class* antara lain *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa, *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran dan indikator tentang *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui data ada 7 indikator yang menunjukkan pelaksanaan *moving class* sudah efektif dan ada 3 indikator yang menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan *moving class* sehingga peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *moving class* di SMA N 1 Pleret menurut perspektif Sie akademik/kurikulum sudah efektif.

3) Efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari prespektif Guru mata pelajaran Geografi.

Wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi Ibu Ning Mihati.

- a. Apakah *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar?

“Saya kira sudah, karena adanya *moving class* sarana dan prasarana di kelas semakin lengkap. Ada LCD, sound juga tersedia. Jadi saya kira sudah bisa dikatakan dapat memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar.”

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran Geografi, ibu Ning Mihati *moving class* sudah memfasilitasi gaya belajar anak karena dengan adanya *moving class* ini, kelas didesain sesuai karakter kelas mata pelajaran. Jadi tentunya kelas sudah difasilitasi dengan berbagai macam alat peraga sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b. Apakah *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran?

“Di kelas Geografi memang sudah di desain seperti kelas Geografi namun ya masih sederhana hanya beberapa saja alat peraga yang ada, kalau untuk sumber belajar sudah ada dan disimpan di lemari.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menurut Ibu Ning Mihati di SMA Negeri 1 Pleret untuk ruangan pembelajaran Geografi sudah terdapat sumber belajar seperti buku paket yang disimpan di almari khusus sehingga siswa dapat dengan mudah mengambil tanpa harus berjalan jauh. Di kelas Geografi ini juga terdapat alat-alat peraga seperti peta, globe dan lain-lain. Meskipun belum secara lengkap dapat menyediakan alat peraga untuk semua materi Geografi namun secara umum pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Pleret khususnya mata pelajaran Geografi sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran.

- c. Apakah *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa?

“Iya sudah, ini terlihat dari tugas yang saya berikan, mereka sudah bisa mandiri, kerjasama bila ada tugas yang harus berkelompok kalau kepedulian sosial belum terlalu terlatih.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa *moving class* sudah melatih kemandirian siswa. Hal ini terlihat pada saat pemberian tugas. Siswa sudah bisa mandiri, untuk mengerjakan tugas dan kerjasamanya pun sudah ada. Namun untuk kepedulian sosial khususnya yang berkaitan dengan lingkungan belum terlatih karena mereka tidak peduli dengan kebersihan lingkungan kelasnya.

d. Apakah *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*)?

“Sudah. Kecerdasan kognitif, psikomotorik dan afektifnya juga sudah dilatih dengan diberikan berbagai macam tugas misalnya dengan memberikan tugas untuk mencari data kependudukan di RT masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan kognitif, psikomotorik, dan afektifnya sudah terlatih dengan diberikan berbagai macam tugas. Misalnya tugas untuk mencari data kependudukan di RT masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa.

e. Apakah *moving class* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

“Ada peningkatan karena saya harus menggunakan LCD. Jadi harus bisa membuat tampilan yang menarik agar siswa tidak merasa bosan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas *Moving class* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret khususnya untuk mata pelajaran Geografi sudah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena berbagai fasilitas yang ada di ruang kelas seperti LCD, buku sumber pelajaran dan alat peraga pembelajaran.

- f. Apakah *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran?

“Tidak begitu berpengaruh. Biasa saja tetap berjalan seperti biasa tapi anak-anak masuk kelas setelah pergantian jam pelajaran cukup lancar artinya para siswa tidak *mampir-mampir* dulu meskipun ada yang mampir tapi hanya beberapa. Relatifnya tepat waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas efektifitas dan efisiensi waktu tidak begitu berpengaruh terhadap pelaksanaan *moving class*. Akan tetapi waktu untuk melakukan perpindahan kelas dari kelas mata pelajaran sebelumnya menuju kelas mata pelajaran selanjutnya cukup lancar tidak menjadi masalah yang besar.

- g. Apakah *moving class* dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran?

“Sudah karena ya itu tadi perpindahan siswa yang lancar sedangkan saya biasanya sudah ada di kelas sebelumnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan *moving class* di SMA Negeri 1 Pleret sudah dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping atau guru mata pelajaran karena siswa biasanya langsung menuju kelas mata pelajaran berikutnya sedangkan pendamping atau guru mata pelajaran biasanya sudah berada di dalam kelas sebelum para siswa masuk kelas. Ini merupakan ciri pelaksanaan dari *moving class*.

- h. Apakah *moving class* dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

“Ya sudah. Dulu kan sebelum ada *moving class* di ruang kelas belum ada LCD nah sekarang ada jadi kan menambah saya untuk memvariasikan metode.”

Berdasarkan wawancara di atas pelaksanaan *moving class* sudah meningkatkan ketrampilan pendamping/guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ruang kelas didesai sesuai dengan karakter mata pelajaran. Selain itu juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Misalnya, disediakan alat peraga, LCD, sound yang dapat memfasilitasi guru untuk memvariasikan metode dan media pembelajaran.

- i. Apakah *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran?

“Kalau menurut saya ini bukan karena *moving class*, tapi memang sudah dari dulu mereka sudah memiliki keberanian untuk bertanya dan meskipun ada *moving class* ya intensitasnya tidak jauh berbeda, ya sekali lagi bukan karena *moving class*, itu tergantung siswanya.”

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa Keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran, menurut ibu Ning Mihati bukan disebabkan oleh ada tidaknya *moving class* karena dari dulu siswa sudah memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pelajaran meskipun dari tahun ke tahun intensitasnya tidak sama akan tetapi perbedaannya tidak terlalu jauh. Jadi siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat tidak dipengaruhi oleh *moving class*. Semua tergantung pada siswa itu sendiri.

j. Apakah *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

“Biasa-biasa saja tapi ya mungkin ada semangat karena mereka harus berjalan sehingga mereka melakukan gerak. Jadi saya pikir akan meningkatkan motivasi dan tentunya hasil belajar siswa.”

Berdasarkan wawancara diatas motivasi dan hasil belajar siswa biasa-biasa saja, artinya pelaksanaan *moving class* tidak berpengaruh besar pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa. Semua tergantung pada siswa. Jika siswa merasa senang maka secara tidak langsung motivasi untuk mengikuti pelajaran akan meningkat dan tentunya prestasi siswa pun akan ikut meningkat.

Data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu Ning Mihati mengenai efektifitas *moving class* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa indikator yang menunjukkan efektifitas *moving class* namun ada beberapa yang dianggap tidak menunjukkan pengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan *moving class*. Indikator yang dianggap menunjukkan efektifitas *moving class* menurut prespektif guru mata pelajaran Geografi, ibu Ning Mihati antara lain indikator *moving class* sudah memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar, *moving class* sudah menyediakan sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter mata pelajaran, *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa, *moving class* telah merangsang seluruh perkembangan dan kecerdasan siswa (*multy intelegent*), *moving class* sudah dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, *moving class* sudah dapat meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/guru mata pelajaran, dan *moving class* sudah dapat meningkatkan ketrampilan pendamping/guru mata pelajaran dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan indikator yang tidak mempengaruhi efektifitas pelaksanaan *moving class* antara lain indikator *moving class* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, *moving class* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan

bersikap terbuka pada saat pelajaran juga indikator tentang *moving class* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Indikator tersebut tidak berpengaruh karena semuanya tergantung pada masing-masing anak bukan karena ada atau tidaknya *moving class*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang telah dianalisis ada 7 indikator yang menggambarkan efektifitas *moving class* dan ada 3 indikator yang tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan *moving class* maka peneliti menyimpulkan bahwa menurut perspektif guru mata pelajaran Geografi *moving class* sudah efektif untuk dilaksanakan di SMA N 1 Pleret.

4) Efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari perspektif siswa.

Efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi kelas XI IPS tahun 2012-2013 ditinjau dari perspektif siswa diukur menggunakan angket yang terdiri dari 10 indikator dan dijabarkan menjadi 22 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan mempunyai nilai terbesar 4 dan nilai terendah 1 serta memiliki 4 kelas interval yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berdasarkan data yang terkumpul terhadap 59 responden diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dari yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 22) = 88$ dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 41 yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 22) = 22$. Untuk menyusun distribusi frekuensi Persepsi Siswa tentang efektifitas

implementasi *moving class* pada Mata Pelajaran Geografi tahun 2012-2013 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 59 \\ &= 6,84 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$
2. Menentukan Rentang Kelas (*range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 85 - 41 = 44\end{aligned}$$
3. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval (p)} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{44}{7} = 6,285\end{aligned}$$

Panjang kelas dapat diambil $p:6$ atau $p:7$.
 Dalam kasusu ini penulis memilih $p:7$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Geografi

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	41– 47	1
2	48 – 54	1
3	55 – 61	15
4	62 – 68	32
5	69 – 75	7
6	76 – 82	2
7	83 – 89	1
Total		59

Sumber: Data Primer yang diolah

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang efektifitas implementasi *moving class* pada pelajaran Geografi 2012-2013. Kecenderungan masing-masing skor variabel dapat diketahui dengan digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor

ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kategori kecenderungan, yaitu sebagai berikut:

Kelompok Sangat Tinggi	: $X > (Mi + 1.SDi)$
Kelompok Tinggi	: $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$
Kelompok Rendah	: $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
Kelompok Sangat Rendah	: $X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (88 + 22) \\ &= \frac{1}{2} (110) = 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (88 - 22) \\ &= \frac{1}{6} (66) = 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Tinggi} &= X > (Mi + 1.SDi) \\ &= X > (55 + 1.11) \\ &= X > 66 \\ &= > 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi) \\ &= 55 \leq X \leq (55 + 1.11) \\ &= 55 \leq X \leq 66 \\ &= 55 - 66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Rendah} &= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi \\ &= (55 - 1.11) \leq X < 55 \\ &= 44 \leq X < 55 \\ &= 44 - 55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Sangat Rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\ &= X < (55 - 1.11) \\ &= X < 44 \\ &= < 44 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan persepsi siswa tentang mata pelajaran Geografi sebagai berikut:

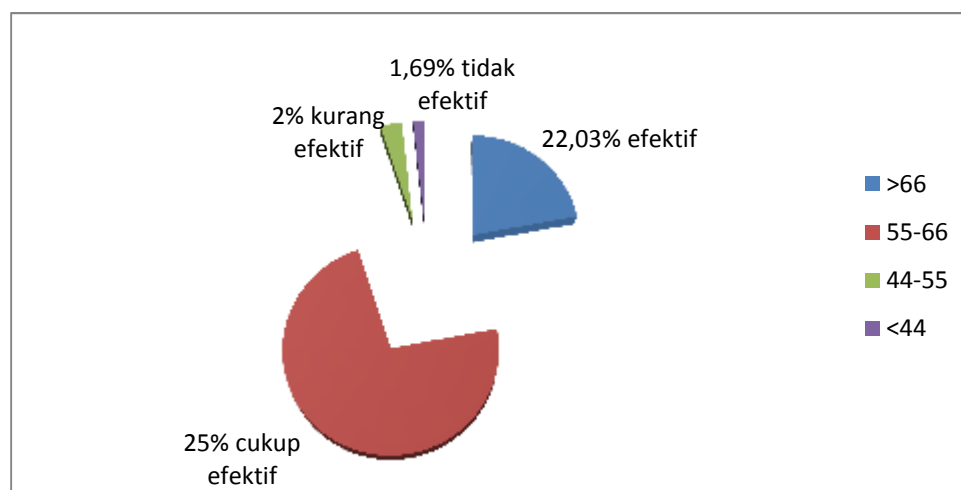
Tabel 10. Kategori kecenderungan Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Geografi

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	> 66	13	22,03	Efektif
2	55 – 66	43	72,89	Cukup Efektif
3	44 – 55	2	3,39	Kurang Efektif
4	<44	1	1,69	Tidak Efektif
Total		59	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa (22,03%) yang berada dalam kategori efektif, 43 siswa (72,89%) dalam kategori cukup efektif, 2 siswa (3,39%) yang berada dalam kategori kurang efektif dan 1 siswa (1,69%) dalam kategori tidak efektif.

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel persepsi siswa tentang mata pelajaran Geografi di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie-Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel efektifitas implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi berdasarkan persepsi siswa.

Hasil analisis sederhana diatas diperoleh diketahui bahwa nilai Mean sebesar 64,4068; Median sebesar 65,0000; Mode sebesar 66,00; dan Standar Deviasi sebesar 8,04753 dari responden sebanyak 59. Berdasarkan proses perhitungan yang sederhana menggunakan rumus mean ideal dan standar deviasi ideal didapat data dari 59 responden 13 siswa (22,03%) yang berada dalam kategori efektif, 43 siswa (72,89%) dalam kategori cukup efektif, 2 siswa (3,39%) yang berada dalam kategori kurang efektif dan 1 (1,69) siswa berada dalam kategori tidak efektif. Berdasarkan data diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi *moving class* ditinjau dari perspektif siswa cukup efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2013 menurut perspektif Kepala Sekolah sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 7 indikator (70%) dari tujuan pelaksanaan *moving class* sudah terlaksana.
2. Implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2013 menurut perspektif Sie Akademik/Wakil Kepala Sekolah urusan Akademik sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 7 indikator (70%) dari tujuan pelaksanaan *moving class* sudah terlaksana.
3. Implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2013 menurut perspektif Guru mata pelajaran Geografi sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 7 indikator (70%) dari tujuan pelaksanaan *moving class* sudah terlaksana.
4. Implementasi *moving class* pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Pleret kelas XI IPS tahun 2013 menurut perspektif siswa sudah efektif. Berdasarkan analisis data dari 59 responden ada 13 siswa (22,03%) yang berada dalam kategori efektif, 43 siswa (72,89%) dalam kategori cukup

efektif, 2 siswa (3,39%) yang berada dalam kategori kurang efektif dan 1 siswa (1,69%) dalam kategori tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan deskripsi data variabel dan hasil penelitian maka disarankan:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya secara berkelanjutan selalu menciptakan dan meningkatkan iklim akademis atau suasana belajar yang baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
- b. Pihak sekolah sebaiknya memfokuskan desain kelas untuk masing-masing mata pelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.
- c. Pihak sekolah sebaiknya menyesuaikan penyusunan jadwal pembelajaran dengan lokasi setiap kelas agar perpindahan ruang kelas tidak terlalu jauh sehingga siswa tidak merasa lelah.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk menjaga ketertiban dalam menggunakan ruang kelas, misalnya dengan menjaga kebersihan dan kerapian tempat duduk. Apabila kelas bersih maka akan menambah kenyamanan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusya dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bambang Warsito. (2008). *Teknologi Pembelajaran-Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan SMA: Panduan Implementasi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri Di SMA Tahun 2007. 2007. Jakarta
- Dimyanti dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dwi Siswoyo dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hasan Alwi. (2005). *KBBI*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Moh. Papundu Tika. (1997). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2010). *Didatik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursid Sumaatmadja. (2001). *Metodologi Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sri Rumini, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV. ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2010). *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?ID=14443> diakses pada

tanggal 25 februari 2012 pukul 08.59

<http://www.psb-psma.org/content/blog/3678-sman-2-pasuruan-di-masa-depan->

[konsep-moving-class-dan-penasihat-akademik\)](#) diakses pada tanggal 25

September 2012 pukul 8.20

<http://animhadi.wordpress.com/2008/11/16/mengapa-harus-menggunakan-sistem->

[moving-class/\)](#) diakses pada tanggal 25 September 2012 pukul 09.15.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Ibu/Bapak, apakah *moving class* memfasilitasi siswa yang memiliki beraneka macam gaya belajar?
2. Apakah *moving class* itu sudah menyediakan sumber belajar yang sudah sesuai dengan karakter mata pelajaran geografi?
3. Apakah *moving class* telah melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa?
4. Dari pengamatan itu apakah *moving class* telah merangsang seluruh aspek perkembangan siswa dan kecerdasan siswa?
5. Menurut ibu, apakah *moving class* telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran?
6. Dilihat dari waktu, apakah *moving class* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran?
7. Menurut pengamatan ibu/Bapak, apakah *moving class* lebih meningkatkan disiplin siswa dan pendamping/ guru mata pelajaran?
8. Apakah *moving class* sudah meningkatkan ketrampilan guru matapelajaran / pendamping dalam memvariasikan metode?
9. Apakah *moving class* telah meningkatkan keberanian siswa untuk menjawab, bertanya dan mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka?
10. Apakah *moving class* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa?

LEMBAR ANGKET SISWA

Petunjuk pengisian

1. Berdoalah sebelum mengisi angket ini.
2. Isilah identitas diri 3 secara lengkap.
3. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang () pada salah satu kolom yang sudah di sediakan dengan kriteria

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

4. Tidak ada jawaban yang salah, silahkan di isi kolom yang sesuai dengan kondisi teman-teman.

Nama sekolah :

Nama siswa :

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> membuat saya menemukan cara belajar yang saya inginkan untuk mengembangkan diri saya				
2	Dengan pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> saya merasa lebih kreatif				
3	Dengan <i>moving class</i> saya merasa pembelajaran lebih mudah karena di dukung alat peraga				
4	Pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> membuat saya lebih mandiri dalam bersikap				
5	Pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> membuat saya lebih mudah bekerjasama dengan orang lain				
6	Pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> membuat saya lebih peduli terhadap sesama				
7	Dengan <i>moving class</i> saya merasa mengalami perkembangan kecerdasan baik secara akademis maupun sosial				
8	Saya merasa peka terhadap kondisi teman-teman yang ada di sekitar saya				
9	Dengan <i>moving class</i> saya merasa proses berfikir saya mengalami peningkatan				

10	Dengan <i>moving class</i> saya selalu bisa berkonsentrasi saat mengikuti pelajaran				
11	Dengan <i>moving class</i> saya merasa lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran				
12	Menurut saya waktu yang tersedia untuk <i>moving class</i> cukup banyak				
13	Penerapan <i>moving class</i> membuat saya lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran				
14	Pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> menghindarkan saya dari kejenuhan dalam belajar				
15	Menurut saya penggunaan RPP dan silabus (pegangan mengajar) dengan alokasi waktu pembelajaran sudah sesuai				
16	Pembelajaran menggunakan <i>moving class</i> membuat suasana ruang belajar menjadi lebih bervariasi				
17	Menurut saya dalam pembelajaran guru menggunakan kombinasi metode (ceramah, diskusi, tanya jawab)				
18	Menurut saya dalam pembelajaran guru menggunakan kombinasi fasilitas (komputer, LCD, papan tulis dll)				
19	Penerapan <i>moving class</i> telah membuat keberanian saya untuk menjawab pertanyaan dari guru.				
20	Penerapan <i>moving class</i> telah membuat keberanian saya untuk mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada saat pembelajaran geografi				
21	Penerapan <i>moving class</i> pada pelajaran geografi telah meningkatkan minat saya.				
22	Penerapan <i>moving class</i> pada pelajaran geografi telah meningkatkan hasil belajar saya				

Terimakasih atas partisipasinya ^_^

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Geografi

Correlation

	Skor Total			
	Person Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Butir1	.793**	.000	38	Valid
Butir2	.858*	.014	38	Valid
Butir3	.109	.514	38	Gugur
Butir4	.501**	.001	38	Valid
Butir5	.011	.949	38	Gugur
Butir6	.597**	.000	38	Valid
Butir7	.659**	.000	38	Valid
Butir8	.531**	.001	38	Valid
Butir9	.740**	.000	38	Valid
Butir10	.478**	.002	38	Valid
Butir11	.787**	.000	38	Valid
Butir12	.784**	.000	38	Valid
Butir13	.784**	.000	38	Valid
Butir14	.472**	.003	38	Valid
Butir15	.689**	.000	38	Valid
Butir16	-.122	.464	38	Gugur
Butir17	.453**	.004	38	Valid
Butir18	.351*	.031	38	Valid
Butir19	.603	.000	38	Valid
Butir20	.336*	.039	38	Valid
Butir21	.014	.932	38	Gugur
Butir22	-.188	.259	38	Gugur
Butir23	.441**	.006	38	Valid
Butir24	.324*	.047	38	Valid
Butir25	.433**	.007	38	Valid
Butir26	.540**	.000	38	Valid
Butir27	.529**	.001	38	Valid

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	27



Gambar.1 Ruang Kelas Pembelajaran Geografi.



Gambar.2 Sarana dan Prasarana di Ruang Geografi

